

**STRATEGI PEMBINA KALIGRAFI DALAM MENGEKEMBANGKAN
PENULISAN AL-QUR'AN DI SANGGAR SENI AT-TANWIR MAN
MODEL 1 PLUS KETERAMPILAN MANADO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

DHEA WULANDARI

NIM: 20223010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

MANADO

1446 H/2025 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhea Wulandari
NIM : 20223010
Tempat/Tanggal Lahir : Bitung, 28 Desember 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Girian Permai, Kota Bitung
Judul : Strategi Pembina Kaligrafi Dalam Mengembangkan Penulisan Al-Qur'an di Sanggar Seni At-Tanwir Man Model 1 Plus Keterampilan Manado

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya penulis sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bitung, 25 Maret 2025
Penulis



Dhea Wulandari
NIM. 20223010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Strategi Pembina Kaligrafi Dalam Mengembangkan Penulisan Al-Qur'an Di Sanggar Seni At-Tanwir MAN Model I Plus Keterampilan Manado*" yang disusun oleh Dhea Wulandari, NIM: 20223010, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 05 Juni 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 17 Juni 2025

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	()
Sekretaris	: Abrari Ilham, M.Pd	()
Munaqisy I	: Dr. Drs, Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	()
Munaqisy II	: Andi Asma, M.Pd	()
Pembimbing I	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	()
Pembimbing II	: Abrari Ilham, M.Pd	()

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado,


Dr. Arhanudin M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya berupa kesehatan dan kemudahan serta atas izin dan kuasa-Nyalah sehingga karya tulis ilmiah yang berjudul “Strategi Pembina Kaligrafi Dalam Mengembangkan Penulisan Al-Qur’an Di Sanggar Seni At-Tanwir Man Model 1 Plus Keterampilan Manado” ini dapat diselesaikan dengan baik. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Penulis sangat berharap karya tulis dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya Lembaga Pendidikan. Dalam penulisan Skripsi ini, Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat serta motivasi dari berbagai pihak yang telah berjasa dan ikut membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Tak lupa pada kesempatan kali ini, izinkan Penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya dan penghargaan kepada pihak yang ikut membantu serta memberikan support dalam penyelesaian Skripsi ini. Kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.

5. Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Ismail K. Usman, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta motivasi kepada Penulis selama menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Ismail K. Usman, M.Pd.I dan Abrari Ilham M.Pd, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II Penulis yang telah membimbing, memberikan arahan dan masukan serta motivasi kepada Penulis selama proses penyelesaian skripsi.
9. Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I, dan Andi Asma, M.Pd, selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberi kritik dan saran serta masukan yang baik.
10. H. Anis R. Toma, S.Pd.I.,M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model 1 Plus Keterampilan Manado yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk dapat melakukan penelitian.
11. Drs. Hi. Alex K. Usman, M.Pd. selaku Mantan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model 1 Plus Keterampilan Manado sekaligus Pencetus At-Tanwir di Madrasah tersebut yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada Penulis.
12. Seluruh Pembina serta Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model 1 Plus Keterampilan Manado yang terlibat membantu Penulis dalam proses penelitian untuk kebutuhan Skripsi Penulis.
13. Kepada sosok lelaki teristimewa, beliau adalah superhero panutanku yang paling berjasa hingga saat ini, siapa lagi kalau bukan Ayahanda “Hendra Brata Niki”, cinta pertama-ku yang selalu mendukung tanpa henti serta berjuang untuk kehidupan Penulis, Terima kasih banyak atas setiap pengorbanan, upaya, cinta kasih, do’a, motivasi, semangat dan nasihat, untuk segala hal yang telah diperjuangkan, untuk jawaban “iya

dan ada” tanpa melihat keadaan. Terima kasih atas restu dalam setiap langkah perjalanan hidup Penulis sehingga Penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir.

14. Pintu surgaku, Ibunda “Dewi Ekawati Banggo” yang sudah melahirkan Penulis, tiada hentinya memberikan yang terbaik dan tak kenal lelah melantikkan do’a-nya demi kelancaran serta kemudahan Penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan. Terima kasih banyak atas cinta kasih, pengorbanan dan dukungan yang diberikan kepada Penulis. Alhamdulillah Penulis sudah berada di tahap ini, dan bisa menyelesaikan karya tulis dengan baik.
15. Kepada cinta kasih saudara dan saudari-ku tersayang, “Haidar Husain” dan “Adelia Nayla”, terima kasih banyak yang tak terhingga selalu memberikan doa serta dukungan kepada Penulis agar bisa menyelesaikan studi dan menjadi motivasi untuk kalian.
16. Bunda “Fitriah Banggo” dan Ayah “Samsudin Rahim”, Nenek “Fatmawati Wonggo” dan Kakek “Andi Saharuddin Banggo”, Terima kasih sudah banyak membantu serta memberikan dukungan kepada penulis sedari kecil sampai proses penyusunan skripsi selesai. dan terima kasih banyak kepada keluarga besar yang selalu menyupport Penulis.
17. Ayu Aryanti, Hamdan Usman, Nadila K. Singon, Allifia M. Husain, Tiara D.R. Ismayanto, Maqhfira Ramadhani, M. Akbar Akili, Widya Hafidzah Ma’u, Zulfianty Umar, Indrayani Kaluara, Ariyani Puspita Hunta, Marva Bin Saleh, selaku sahabat-sahabat Penulis yang senantiasa menemani Penulis selama menempuh studi, dalam keadaan senang maupun sulit, memberikan dukungan serta motivasi, memberikan do’a setiap langkah, bertukar pikiran, menemani Penulis dalam proses penelitian sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

18. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang sudah membantu dan mendukung keberhasilan Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan penulis berharap dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi pembaca khususnya bisa menjadi motivasi untuk anak-anak dalam mengikuti kegiatan positif karya tulis seni kaligrafi, dan semoga partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin Yrabb.

Bitung, 25 Maret 2025

Penulis,

Dhea Wulandari

NIM. 20223010

DAFTAR ISI

JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Strategi Pembina.....	9
B. Pembina Kaligrafi.....	10
C. Kriteria Pengembangan Penulisan Kaligrafi Al-Qur'an.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Metodologi Penelitian	23
B. Sumber Data	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62

B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

ABSTRACT

Name : Dhea Wulandari
Student ID Number : 20223010
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Calligraphy Coach's Strategy in Developing Qur'an Writing at At-Tanwir Art Studio MAN Model 1 Plus Skills Manado

This thesis discusses “the strategies used by calligraphy instructors in developing Qur’anic writing at the At-Tanwir Art Studio at MAN Model 1 Plus Skills Manado”. In this study, proper and accurate Quranic writing is considered an important skill in Islamic calligraphy education. The At-Tanwir Art Studio at MAN Model 1 Plus Skills Manado plays a role in developing students' abilities to write Qur'anic calligraphy according to proper guidelines. This study aims to identify and describe the strategies employed by calligraphy instructors in enhancing the quality of Qur'anic writing at the studio. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation of instructors, students, and their calligraphy works. The research data was then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusions/verification. The results of the study indicate that instructors apply learning strategies that include demonstration methods, intensive practice, personal guidance, and the use of digital media in calligraphy learning. In addition, internal and external competitions were held to develop students' motivation to write calligraphy better. The inhibiting factors in the At-Tanwir Art Studio were the laziness of the students, who were increasingly coming because they had to divide their time between academic and extracurricular activities, as well as the lack of supporting facilities in the calligraphy learning process. Therefore, further support from the school, parents, and collaboration with the art studio are needed to overcome these challenges.

Keywords: *Calligraphy Coach's Strategy, At-Tanwir Art Studio.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang merupakan nabi akhir zaman sebagai mukjizat dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi umat islam, landasan hukum yang mencakup segala sesuatu mulai dari hukum agama hingga aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹ Mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an akan menambah pengetahuan baru, memperluas pandangan dan ilmu pengetahuan, menambah sudut pandang baru, karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu yang apabila dipelajari secara mendalam maka kita akan semakin yakin dengan keunikannya yang menunjukkan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT sebagai maha penciptanya.

Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab karena Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berkebangsaan Arab. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa siapapun yang memahami Bahasa Arab pasti dapat memahami isi Al-Qur'an. Selain itu, ada orang yang merasa bisa memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dengan bantuan terjemahan, padahal mereka tidak paham Bahasa Arab. Faktanya banyak orang Arab sendiri yang tidak memahami Bahasa Al-Qur'an, apalagi memahami isi dan terjemahannya atau mengamalkan ajarannya. Oleh karena itu, untuk mengetahui kandungan Al-Qur'an digunakan ilmu untuk menafsirkan Al-Qur'an yaitu Ulumul-Qur'an, dan juga untuk menghafal Al-Qur'an beserta manfaatnya.²

Tentu dapat dimaklumi bahwa di antara orang-orang yang menggunakan Al-Qur'an berbahasa Arab sebagai pedoman, kaligrafi Arab juga dipelajari dan didalami. Faktanya seiring menyebarnya Bahasa Arab ke seluruh dunia, kaligrafi

¹ Dr. Hitami Mudzir, *"Pengantar Studi Al-Qur'an", Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2012), h. 15.

² Prof. Dr. Teungku Hasbi ash-Shidqy Muhammad, *"Ulumul qur'an"* (Depok: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

Arab pun ikut menyebar. Jadi kaligrafi Arab mengikuti perkembangan Bahasa Arab yang mengikuti perkembangan agama Islam. Fenomena seperti ini tidak ditemukan kecuali pada kasus Bahasa Arab dan kaligrafinya. Islam mendukung seni selama bentuk seni itu lahir dan mendukung sifat suci manusia. Islam bertemu seni dalam jiwa manusia, sebagaimana jiwa manusia menemukan seni dalam Islam.³ Untuk memenuhi kebutuhan seni penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, dikembangkan suatu ilmu yang mempelajari keindahan penulisan Al-Qur'an yang dikenal dengan ilmu kaligrafi.⁴

Kaligrafi adalah salah satu karya seni Islam yang paling penting. Kaligrafi Islam yang berasal dari dunia Arab mengembangkan seni tulisan indah dengan huruf Arab yang disebut dengan khat. Definisi ini sebenarnya hampir sama dengan arti etimologis dari kata kaligrafi, yang berasal dari kata Yunani kaligraphia (tulisan indah). Huruf Arab yang menjadi objek seni khat berkembang dalam perkembangannya sesuai dengan perkembangan asal muasal seni khat. Kaligrafi Islam merupakan perwujudan visual dari kristalisasi spiritual (al-haqa'iq) yang terkandung dalam wahyu Islam. Kaligrafi menjadi kedudukan yang sangat istimewa dalam peradaban Islam, sehingga dapat disebut sebagai leluhur dalam seni visual islam tradisional dan mempunyai jejak serta ciri yang sangat istimewa dalam peradaban Islam.⁵

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Melalui Pendidikan seseorang bisa memperoleh informasi, sehingga Pendidikan membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Tujuan Pendidikan nasional adalah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

³ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), cet. Ke-3, h.52.

⁴ Sirojuddin, *Menabur Ombak Kaligrafi*, (Jakarta: Studio Lemka, 2002), h. 18.

⁵ Laily Fitriani, *Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam*, (Malang: 2015), h. 2.

⁶ Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No 20 Pasal 3 Tahun 2003.

Dalam Observasi awal peneliti yang dilakukan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado ditemukan ada beberapa siswa yang tergabung dalam sanggar seni *At-Tanwir* kaligrafi yang masih merasa kesulitan dalam pengembangan minat dan bakat dalam penulisan ayat Al-Qur'an pada saat pembuatan kaligrafi, dari hasil observasi para siswa hanya sekedar tau menulis ayat Al Qur'an seperti biasa dan belum terlalu mengetahui bagaimana cara jika ayat tersebut dijadikan seni dalam bentuk kaligrafi. Oleh karena itu dengan adanya sanggar seni at-tanwir kaligrafi ini Pembina melakukan beberapa strategi kepada siswa agar dapat memperdalam pengetahuan lebih mengenai penulisan kaligrafi, serta juga dengan hal itu mereka bisa belajar menulis arab secara berulang-ulang hingga baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam penulisan kaligrafi, seperti beberapa khat yang akan mereka pelajari dan keestetikan dalam penulisan huruf. Dengan demikian dapat mengembangkan kemampuan dalam penulisan kaligrafi al-qur'an siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.⁷

Pendidikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek-aspek tertentu dari kurikulum yang ada, termasuk yang berkaitan dengan bagaimana penerapan ilmu yang dipelajari peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidupnya dan tuntutan lingkungannya.⁸ Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berkontribusi terhadap pengembangan minat baru peserta didik, pengembangan tanggung jawab melalui pengalaman, kedisiplinan, dan cara pandang kolaboratif yang dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidupnya. Dalam pengembangan proses belajar mengajar harus diciptakan suasana kondusif, yaitu terwujudnya prasyarat terselenggaranya kegiatan Pendidikan dan suasana di lingkungan sekolah. Salah satu pembelajaran ekstrakurikuler yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran di kelas adalah kaligrafi Arab. Melalui program ekstrakurikuler kaligrafi Arab ini dapat

⁷ Data Observasi Penulis pada 19 Februari 2024 di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 185.

memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya dalam menulis Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pembina kaligrafi dalam mengembangkan penulisan al-qur'an di sanggar seni at-tanwir MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado?
2. Adakah faktor penghambat dalam mengembangkan penulisan al-qur'an di sanggar seni at-tanwir kaligrafi MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Pembina Kaligrafi dalam mengembangkan penulisan al-qur'an di sanggar seni at-tanwir MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dalam mengembangkan penulisan al-qur'an di sanggar seni at-tanwir kaligrafi MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa bermanfaat karena dapat memberikan penjelasan secara jelas sesuai teoritis serta pemahaman tentang pembelajaran kaligrafi. Selain itu bisa menjadi referensi bagi para peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan studi kasus yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Pembina

- 1) Bisa memberikan petunjuk atau contoh gambaran kepada Pembina dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
 - 2) Bisa dimanfaatkan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran.
- b. Siswa
- 1) Bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
 - 2) Bisa memberikan motivasi kepada siswa agar kemajuan pembelajaran bermutu dan berkualitas serta bisa mengembangkan kreatifitas siswa dalam pengembangan keterampilan penulisan al-qur'an.
- c. Pembaca
- 1) Bisa memberikan pengetahuan kepada pembaca untuk mengetahui pembelajaran kaligrafi dalam mengembangkan keterampilan menulis al-qur'an.
 - 2) Bisa memberikan contoh dan informasi kepada sekolah-sekolah lainnya untuk menerapkan pembelajaran kaligrafi dalam mengembangkan keterampilan menulis al-qur'an.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Secara akademik persoalan yang telah dikemukakan baik untuk diteliti karena keterbatasan kemampuan, waktu, maka peneliti hanya memfokuskan pada Strategi Pembina kaligrafi dalam mengembangkan kemampuan penulisan Al-Qur'an di sanggar seni at-tanwir MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi yang disusun oleh Peti Tresia, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup pada Tahun 2019 yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi Di Pondok

Pesantren Darussalam Kepahiang”. Fokus penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk meninjau: 1) Upaya Guru Dalam Meningkatkan BTQ di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang, 2) Mengetahui tanggapan murid terhadap kegiatan kaligrafi sebagai Upaya Guru dalam meningkatkan BTQ, 3) Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam Upaya Guru meningkatkan BTQ terhadap kegiatan belajar kaligrafi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya Guru dalam meningkatkan baca tulis Al- qur'an seperti santri lebih mengedepankan praktek pembelajaran secara langsung, serta memberikan tugas tugas praktek menulis kaligrafi sesuai dengan kaidah huruf huruf Al-qur'an, mencari alternatif cara yang sifatnya umum ataupun konvensional. Ustad secara rutin melaporkan hasil rancangan pembelajaran, setiap awal semester, menunjukkan sikap mempunyai motivasi dan minat terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Mengembangkan bakat dan minat dalam bidang tilawah. 2) Tanggapan santri terhadap kegiatan pembelajaran kaligrafi sebagai Upaya Ustad dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an yaitu Guru atau ustadz mempersiapkan materi sebelum masuk kelas, guru selalu mengganti pokok pembahasan dan tentunya ada evaluasi. Penyampaian materi kaligrafi di saat proses pembelajaran sangatlah menarik, karena selain menulis huruf Arab juga dapat mempelajari cara baca Al-Qur'an, mata pelajaran kaligrafi sangat kurang di lakukan dalam artian hanya terkadang saja. 3) Faktor Penghambat dalam Upaya Ustad meningkatkan Baca Tulis Al-qur'an terhadap Kegiatan pembelajaran Kaligrafi. Misalnya Santri tidak berikan kitab sebagai pedoman belajar atau sumber belajar, kebisingan dalam kelas ataupun di luar kelas. Dan keterbatasan waktu terkadang membuat berkurangnya keefektifan proses pembelajaran, karena waktunya yang terlalu singkat.⁹

Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

⁹ Peti Tresia “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang” (Curup, 2019), h. 7.

2. Skripsi yang disusun oleh Yuda Ma'ruf Arifin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2020 yang berjudul "Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Menggunakan Khat Riq'ah di MA YP KH Syamsyudin Durisawo Ponorogo". Dalam pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi ini peneliti ingin memberikan peningkatan kepada siswa MA YP KH Syamsyudin Durisawo. Dalam kegiatan ini peneliti dan pihak dari Madrasah bekerjasama memberikan materi dan pengajaran yang baru, yaitu memberikan pengajaran kaligrafi dengan khat riq'ah. Peneliti menemukan keganjalan karna banyaknya siswa yang berbakat, akan tetapi kurangnya peminatan dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tersebut dan perlu mendapatkan bimbingan yang lebih agar menjadi siswa yang berprestasi. Disini peneliti ingin memberikan wawasan terbaru dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu menulis dengan menggunakan khat riq'ah.¹⁰

Pada penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan bedanya pada penelitian ini memakai Khat Riq'ah dan terletak pada lokasi serta waktu penelitian.

3. Skripsi yang disusun oleh Asma'ul Khoiriyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014 yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an di Smp Ar-Rohma Putri "Boarding School Dau Malang". Fokus masalah skripsi ini telah diarahkan kepada studi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya: Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis Ayat-ayat Al-Qur'an. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler

¹⁰ Yuda Ma'ruf Arifin "Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Menggunakan Khat Riq'ah Di MA YP KH Syamsyudin Durisawo Ponorogo" (Ponorogo, 2020), h. 4.

Kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis Ayat-ayat Al-Qur'an, Faktor-Faktor Pendukung Dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis Ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis Ayat- ayat Al-Qur'an menggunakan kurikulum KTSP untuk pengembangan diri dan di desain untuk disesuaikan pada visi dan misi disekolah yaitu pendidikan berbasis tauhid. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di SMP Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang sebagai pendukung kegiatan diniyah yaitu pembelajaran imla/khat.¹¹

Pada penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan bedanya hanya terletak pada lokasi serta waktu penelitian.

¹¹ Asma'ul Khoiriyah "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Di SMP AR-ROHMAH PUTRI "BOARDING SCHOOL" DAU MALANG*" (Malang, 2014), h. 20.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembina

Strategi di dunia Pendidikan didefinisikan sebagai rencana pendidik yang dikembangkan untuk menciptakan kegiatan proses pembelajaran agar terciptanya tujuan Pendidikan yang efektif. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, Strategi adalah sebuah rencana atau pendekatan yang dilakukan seseorang guna mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran kaligrafi, Pembina kaligrafi tentunya melakukan strategi motivasi dan tindakan langsung terhadap anak didiknya dengan tujuan agar anak didik bisa lebih giat dalam mengembangkan minat dan bakat mereka dalam pembelajaran kaligrafi untuk mencapai hasil dalam keberhasilan penulisan dan dalam menjuarai event besar. Strategi berasal dari Bahasa Yunani yang istilahnya merujuk kepada Gambaran perencanaan. Strategi dimaksudkan sebagai perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang dirancang untuk memberikan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu.¹

Strategi adalah rencana menyeluruh dan terpadu yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Strategi mencakup penentuan arah, alokasi sumber daya, serta pengambilan keputusan jangka panjang agar organisasi atau individu dapat bersaing dan bertahan dalam lingkungan yang dinamis.²

Strategi yang digunakan oleh pembina berupa demonstrasi dengan memperagakan suatu proses dalam pembelajaran yaitu memberikan kaligrafi hasil buatan pembina, strategi dengan pelatihan yang dilakukan dengan intensif dan bertahap, sesuai dengan teori yang diberikan oleh Fauzi Salim Alvi yang mendukung bahwa pembina kaligrafi harus melakukan pelatihan secara bertahap dan disiplin. Indikator yang diukur adalah berupa ketepatan bentuk

¹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki, 2010).

² Rhenald Kasali, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salemba Empat 2010), h. 12.

huruf, kerapian dan konsistensi tulisan, kedisiplinan dalam latihan, dan keberhasilan dalam membuat karya.

Dalam instrumen penelitian ada pedoman wawancara dan pedoman wawancara yang digunakan itu menggunakan teori. Teori yang digunakan sebagai rujukan dalam pembuatan pedoman wawancara adalah teori oleh Wina Sanjaya yaitu teori strategi pembelajaran, dalam konteks sanggar, strategi pembinaan bisa berupa pendekatan personal, dan juga umpan balik.³

B. Pembina Kaligrafi

1. Pengertian Pembina

Pembina adalah orang yang memimpin, Pembina juga dapat diartikan sebagai guru atau pendidik. Pengertian pendidik sebenarnya merupakan seseorang yang mempunyai ilmu lebih dari anak didiknya. Pendidik merupakan orang kedua setelah orang tua yang patut dihormati dan dipuji. Mereka menggantikan peran orang tua dalam membesarkan anak selama berada di Lembaga Pendidikan.⁴

Pembina kaligrafi ialah seseorang yang membimbing, melatih, dan mengembangkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam seni menulis indah dengan melalui kaligrafi arab. Pengajaran yang dilakukan oleh Pembina kaligrafi yaitu dengan mengajarkan teknik penulisan yang sesuai dengan kaidah, membimbing dalam memahami jenis-jenis khat, mengarahkan dalam kegiatan lomba seni, serta memberikan motivasi dan evaluasi terhadap siswa dalam pembelajaran. Karena di dalam kaligrafi bukan hanya mengajarkan menulis arab tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai keestetika.⁵

Pembinaan adalah suatu usaha yang mencakup Pendidikan formal dan non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terbimbing,

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 126

⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), h. 150.

⁵ Nurhayati R, "Pembinaan Seni Kaligrafi Islam Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kesenian Islam*, h. 90.

terorganisir, dan bertanggung jawab, untuk keperluan memperkenalkan, membina, membimbing, dan mengembangkan landasan kepribadian yang seimbang, utuh, dan serasi, sebagai pembekalan informasi dan keterampilan, keinginan dan kemampuan guna lebih mendidik diri sendiri, melengkapi, dan mengembangkan harkat serta martabat kemanusiaan yang optimal, karakteristik dan keterampilan serta kemandirian satu sama lain dan lingkungan sehingga menjangkau individu.⁶

Menurut Syamsudin, mendidik bukan hanya sekedar transfer ilmu saja, tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik dengan membimbing, melatih serta mengembangkan kemampuan Pendidikan al-qur'an yang merupakan lambang agama islam yang paling hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual islam. Hal tersebut berkaitan dengan pengertian Pembinaan dalam mengembangkan penulisan al-qur'an.⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Pembina adalah orang yang membina atau memimpin suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu berkepanjangan. Pembina mencakup seorang pendidik yang mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih dari seorang anak didik. Dan Pembina yang dimaksud adalah seorang Pembina Kaligrafi yang tugasnya untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi dalam pembelajaran, serta memberikan evaluasi yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran kaligrafi.

a. Tugas dan Tanggung Jawab Pembina

Tugas utama dan kewajiban dari seorang Pembina adalah mendidik serta mengajar. Sedangkan secara khusus tugas Pembina yakni:

- 1) Perancang yaitu penyiapan bahan, metode dan perlengkapan (fasilitas) pengajaran serta aktivitas mental untuk mengajar.

⁶ Simanjuntak Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

⁷ Syamsudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004), h. 89.

- 2) Pelaksana yaitu pemimpin dalam proses berjalannya suatu pembelajaran.
- 3) Penilai yaitu mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, dan evaluasi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.
- 4) Pembimbing yaitu membimbing, mengarahkan, menggali, dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuannya.⁸

Dalam Penelitian Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, bahwa untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik, seorang Pembina harus mempersiapkan dirinya dengan membuat perencanaan yang baik yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai seorang Pembina dengan menyelenggarakan proses pembelajaran secara terstruktur disetiap minggunya. Hal tersebut berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Pembina dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, tugas utama dan tanggung jawab dari seorang Pembina ialah membimbing, mengajar, mengarahkan, serta memberikan pelatihan yang baik untuk anak didik. Pembinaan kaligrafi ini mencakup pelatihan rutin yang mengajarkan kepada anak-anak tentang penulisan khat yang benar, melakukan bimbingan khusus demi pengembangan tulisan kaligrafi anak didik serta melakukan evaluasi agar mengetahui kualitas penulisan anak didik.

2. Pengertian Kaligrafi

Kata kaligrafi secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu kaligraphia atau kaligraphos, kallos artinya indah sedangkan grapho artinya tulisan. Dengan demikian, kaligrafi terdiri dari dua unsur yaitu tulisan (aksara) dan keindahan (nilai estetis). Kaligrafi dalam Bahasa arab disebut dengan khat yang artinya dasar garis, coretan pena, atau tulisan tangan. Bentuk kerjanya ialah khatta yang berarti kataba (menulis) atau rasama

⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, h. 156.

⁹ Agus Maimun, Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h. 154.

(menggambar). Dalam Bahasa arab, kaligrafi mengacu pada kata khat (tulisan atau garis), yang merujuk pada keindahan. Orang yang ahli dalam bidang ini disebut dengan al-khat-tat (calligrapher). Dalam arti “the art of penmanship” kaligrafi memang benar karena kemampuan menulis huruf yang indah harus menggunakan pena yang bagus dalam penulisan/ menulis.¹⁰

Sedangkan menurut terminologi, Syaikh Syamsuddin al-Afkani (seorang ahli kaligrafi) mengatakan secara tegas dalam kitabnya *Irsyad al-Qasid* pada bab Hasyr al-‘Ulum,¹¹ Khat adalah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk huruf individual dan susunannya, dan bagaimana susunannya dalam tulisan atau apa yang tertulis pada baris-baris (tulisan), bagaimana menuliskannya dan (apa) yang tidak boleh ditulis, cara mengubah ejaan dan cara mengubahnya. Pemahaman ini menjelaskan bahwa ilmu khat memuat tata cara menulis surat, menyusunnya, dan menempatkannya dalam susunan tertentu untuk mencapai keselarasan dan keseimbangan yang dibutuhkan setiap karya seni.

Dibandingkan seni islam lainnya, kaligrafi mempunyai status tertinggi dan merupakan ekspresi semangat islam yang sangat khas. Oleh karena itu, kaligrafi sering disebut dengan “seni-seni islam”. Kualifikasi ini tepat karena kaligrafi mencerminkan kedalaman makna seni, yang hakikatnya bersumber dari nilai dan konsep keimanan.¹² Oleh karena itu, kaligrafi mempunyai pengaruh yang besar terhadap bentuk ekspresi seni lainnya, dengan kata lain terhadap ekspresi budaya secara umum. Hal ini telah diakui oleh para sarjana seni islam barat seperti Martin Lings, Titus Burckhardt, Annemarie Schimmel, dan Thomas W. Arnold.

¹⁰ Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi: Tuntunan Menulis Halus Arab dengan Metode Komperatif*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1985), cet. 1, h. 2.

¹¹ Didin Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Singgasana, 1992), cet. 4, h. 1-2.

¹² Nurul Makin, *Kapita Selektia Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995), cet. 1, h. 2.

Ciri khas kaligrafi dalam seni rupa islam terlihat terutama karena merupakan “bentukan” kalimat suci Allah. Selain itu, kaligrafi adalah satu-satunya seni islam yang diciptakan oleh umat islam sendiri, tidak seperti bentuk seni islam lainnya (seperti arsitektur, lukisan, dan dekorasi) yang banyak dipengaruhi oleh seni dan seniman non-Muslim. Bukan suatu hal yang mengherankan jika sepanjang sejarah, nilai kaligrafi islam jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk seni lainnya.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang memperkenalkan cara menulis dengan menggunakan khat/bentuk huruf yang dirancang untuk menjadi sebuah tulisan yang indah.

a. Sejarah Perkembangan Kaligrafi

Sebelum masuknya islam, masyarakat Arab kurang terbiasa membaca dan menulis. Mereka lebih menyukai tradisi mengingat, Syair, nama keluarga, transaksi atau kontrak perjanjian disampaikan secara lisan tanpa dokumen. Hanya kelompok tertentu, seperti bangsawan arab yang memperoleh kemampuan membaca dan menulis. Sampai pada masa awal islam yaitu pada zaman Nabi Muhammad SAW. dan Khulafa' al-Rasyidin (Khalifah Abu Bakar al-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib), gaya kaligrafinya masih kuno dan mengambil namanya dari tempat tersebut. Dimana huruf-huruf yang digunakan seperti Makki (tulisan Mekkah), Madani (tulisan Madinah), Hijazi (Hijaz), Anbari (Anbari), Hiri (Hirah), dan Kufi (Kufah). Kufi merupakan kaligrafi yang paling dominan dan satu-satunya yang bersifat “Kerajaan” karena menuliskan mushaf (kodifikasi) Al-Qur'an hingga akhir masa pemerintahan Khulafa' al-Rasyidin.

¹³ Didin Sirojuddin, “*Lukisan Tembok, Kaligrafi dan Arabes*” dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), h. 290-292.

Islam mengharuskan umat islam belajar menulis pada masa ini, beberapa sumber sejarah menyebutkan bahwa terdapat tujuh belas laki-laki dan tujuh perempuan yang dapat menulis di Makkah pada saat itu, dan beberapa sumber lain menyebutkan bahwa terdapat empat puluh dua penulis. Rasulullah SAW. memerintahkan para tawanan perang badar untuk mengajari umat islam cara menulis. Maka muncullah para sahabat yang ahli menulis atau mencatat ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib, dll. Pada masa awal islam jenis khat al-Hairi, al-Anbari, dan al-kufi. Selain itu, kaligrafi jenis ini berkembang pada masa Bani Umayyah.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa orang yang dapat menulis di mekkah pada saat itu sehingga islam mengharuskan umat islam melatih serta mengajari umat islam lainnya untuk belajar cara menulis.

b. Macam-Macam Penulisan Kaligrafi (Khat)

1) Khat Tsuluts

Khat tsuluts sering digunakan dalam judul kitab, hiasan dinding atau gedung karena monumentalitasnya. Khat itu terkandung dalam khat yang berasal dari Bahasa Arab. Khat tsuluts juga digunakan dalam penulisan kaligrafi dan dapat dipakai pada semua cabang MKQ (Musabaqah Khattil Qur'an).¹⁵

2) Khat Naskhi

Khat naskhi atau bisa juga disebut khat nasakh mempunyai rumus yang sama dengan khat tsuluts yaitu ukuran panjang dan jaraknya sama. Khat ini terkandung dalam khat

¹⁴ Muhammad Husain Jaudi, *Al-Fan al-Araby al-Islami*, (Oman: Dar al-Masirah, 1998), h. 33-34.

¹⁵ Nisa Azzah Zuhdiyah, "Cabang-Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan", *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)* Volume 1, No. 1. (Januari 2023), h.215.

yang berasal dari Bahasa Arab, selain dapat digunakan diseluruh cabang MKQ, khat naskhi termasuk dalam khat wajib MKQ cabang naskah.¹⁶

3) Khat Farisi

Khat ini termasuk dalam khat yang berasal dari Iran. Khat yang lahir setelah Islam menaklukkan Persia. Khat farisi dapat dipakai diseluruh cabang MKQ. Namun umumnya mushaf cabang tidak menggunakan khat jenis ini.¹⁷

4) Khat Diwani

Khat ini merupakan bagian dari khat yang berasal dari Turki Utsmani, dan menjadi populer setelah penaklukan konstantinopel. Awal mula khat diwani digunakan untuk keperluan negara, sehingga disebut dengan diwani atau diwan (kantor) yang menyebar ke masyarakat. Khat ini digunakan untuk menulis dokumen, buku resmi pemerintahan, dan keperluan pemerintahan lainnya. Dan pada zaman ini digunakan sebagai khat untuk dekorasi. Khat diwani dapat digunakan diseluruh cabang MKQ, namun umumnya mushaf cabang tidak menggunakan khat jenis ini.¹⁸

5) Khat Jali Diwani

Khat ini termasuk dalam khat Turki Utsmani yang merupakan evolusi dari khat diwani, digunakan oleh ahli kaligrafi terkenal yaitu Syahlan Pasha dan sebelumnya digunakan untuk menulis perintah atau surat yang ditujukan ke luar negeri. Khat jali diwani dapat digunakan diseluruh cabang

¹⁶ Nisa Azzah Zuhdiyah, "Cabang-Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan", Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris), h. 216.

¹⁷ Nisa Azzah Zuhdiyah, "Cabang-Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan", Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris), h. 217.

¹⁸ Nisa Azzah Zuhdiyah, "Cabang-Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan", Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris), h. 217.

MKQ, namun umumnya mushaf cabang tidak menggunakan khat jenis ini.¹⁹

6) Khat Kufi

Khat ini termasuk ke dalam khat yang berasal dari Arab tepatnya di kota Kufah di Irak. Khat kufi merupakan khat tertua yang muncul sebelum Islam. Khat kufi sangat mudah dibedakan karena bentuknya yang kaku dan mempunyai sudut persegi yang mencolok. Kaligrafi jenis khat kufi ini banyak digunakan dalam desain interior. Banyak yang menyukainya karena tampilannya terkesan kokoh.²⁰

7) Khat Riq'ah

Khat yang dikenal dengan sebutan khat yang ditulis dengan cepat dan banyak digunakan oleh mahasiswa dan dosen di Universitas Al-Azhar Kairo atau di madrasah sana. Khat riq'ah dapat digunakan diseluruh cabang MKQ. Namun umumnya mushaf cabang tidak menggunakan khat jenis ini.²¹

8) Khat Raihani

Karena bentuknya yang indah, sebagian orang mengasosiasikan namanya dengan al-raihan (wangi) sejenis tanaman yang daunnya indah dan aromanya yang harum. Yang unik dari khat ini adalah pada penulisan harakat ditulis dengan tinta berwarna dan garis vertikal lurus memanjang. Khat ini sering dipakai di Persia untuk menyalin naskah-naskah besar Al-Qur'an.²²

¹⁹ Nisa Azzah Zuhdiyah, "Cabang-Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan", Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris), h. 218.

²⁰ Nisa Azzah Zuhdiyah, "Cabang-Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan", Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris), h. 219.

²¹ Nisa Azzah Zuhdiyah, "Cabang-Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan", Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris), h. 220.

²² D. Sirojuddin. A.R, Seni Kaligrafi Islam (Jakarta: Amzah, 2016), h. 98-100.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat 8 khat didalam penulisan kaligrafi dan dapat dipakai sesuai dengan aturan dan kebutuhan dibidangnya.

c. Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi

Didalam buku cara mengajar kaligrafi yang diterbitkan oleh Fauzi Salim Alfi, beliau mengatakan tentang peran Pendidikan dalam pengajaran kaligrafi ialah sebagai berikut:

- 1) Mendidik sebagai kemampuan meliputi: pengawasan, pengamatan yang cermat, dan kemahiran dalam segala hal.
- 2) Membentuk berbagai karakter dan kebiasaan seperti kedisiplinan, ketertiban, keberhasilan, kesabaran, ketekunan dan keteguhan hati.
- 3) Mengembangkan tulisan menjadi bagus agar memperoleh kemahiran dan keterampilan tangan.
- 4) Mengembangkan kemampuan mengkritisi dan memahami makna seni setelah mengetahui unsur keindahan dalam kaligrafi yang baik.
- 5) Merasakan kegembiraan saat menyelesaikan tugas dengan baik dan ketentrangan dalam jiwa saat mencapai beberapa kemajuan dalam berlatih.
- 6) Mengembangkan minat dalam jiwa peserta didik untuk menumbuhkan kecintaan, perhatian, kepedulian, dan karir dalam bidang kaligrafi.²³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya kegiatan pendidikan kaligrafi ini dapat melatih kesabaran siswa dalam menulis, mengembangkan kemampuan/bakat yang dimiliki, serta menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an.

d. Jenis-Jenis Cabang Kaligrafi Al-Qur'an Dalam MKQ

- 1) Naskah Al-Qur'an

²³ Fauzi Salim Alfi, *Cara Mengajar Kaligrafi*, ter, D. Sirojuddin, (Jakarta: Darul Ulum, 2002), h. 20.

Dalam lomba naskah MKQ yang terpenting adalah penulisannya, dan tidak mengutamakan hiasannya. Dalam jenis ini, aturan penulisan ditetapkan oleh panitia, struktur huruf dan jarak antar huruf yang tepat, serta keindahannya dinilai. Aturan yang harus diikuti adalah aturan khat yang sesuai dengan jenisnya. Biasanya panitia akan menyarankan beberapa jenis khat seperti tsuluts, diwani, jali diwani, riq'ah, kufi ataupun farisi dan yang wajib adalah khat naskhi. Untuk penulisan kaligrafi naskah ini memakai tinta hitam, namun seiring berkembangnya seni kaligrafi akhir-akhir ini, warna tinta lain diperbolehkan.

2) Mushaf Al-Qur'an

Pada lomba MKQ yang diadakan di cabang mushaf ini, peserta harus memperhatikan cara penulisan dan keindahan. Ini ditulis memakai khat naskhi atau tsuluts, dengan tepi huruf yang dihiasi. Seperti yang terdapat pada halaman pertama dalam Al-Qur'an, yaitu pada awal surat Al-Fatihah dan surat Al-Baqarah. Bentuknya seperti membingkai tulisan.

3) Dekorasi Al-Qur'an

Dalam lomba MKQ bidang hiasan dekorasi terdapat berbagai jenis khat yang berbeda-beda dari segi jenis dan penempatannya sehingga terkadang arah baca tulisan menjadi kurang jelas dikarenakan para kaligrafer keliru dalam menempatkan tulisan. Di dalam kaligrafi dekorasi terdapat hiasan yang terlihat menarik dan menggambarkan isi ayat yang dituliskan. Berbeda dengan kaligrafi mushaf yang berhiaskan hiasan yang terlihat seperti bingkai. Namun terkadang para peserta lomba menggunakan hiasan yang mirip dengan kaligrafi mushaf dan hanya berbeda pada peletakan huruf atau jenis khotnya saja. Pada cabang lomba dekorasi ini, penulis/peserta kaligrafi dapat menulis dengan menggunakan ketujuh jenis khat.

4) Kontemporer Al-Qur'an

Kaligrafi kontemporer mempunyai istilah “menyimpang” dari kaidah khat yang sudah ditetapkan. Dalam lomba MKQ bidang hiasan kontemporer bisa dikatakan seperti halnya lukisan yang menyerupai alam, pohon, gunung, sungai, dan keindahan alam lainnya, lebih longgar dari kaidah-kaidah penulisan khat akan tetapi tetap harus memperhatikan kebenaran dan keterbacaan tulisan.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat 4 jenis cabang kaligrafi dalam lomba mkq yang akan diikuti oleh peserta didik yang sesuai dengan kemampuan dalam pengembangan bakatnya.

C. Kriteria Pengembangan Penulisan Kaligrafi Al-Qur'an

Lembar observasi adalah penilaian yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat dan menilai perilaku atau keterampilan anak secara sistematis dalam konteks alami mereka, seperti saat pembelajaran kaligrafi. Penilaian perkembangan kaligrafi berdasarkan tahapan capaian perkembangan siswa dilakukan melalui pengamatan langsung pada saat waktu latihan kaligrafi.

1. Kriteria Pengembangan

- a. BB (Belum Berkembang) = Siswa belum menunjukkan pemahaman atau keterampilan dasar menulis kaligrafi, tidak mampu membedakan bentuk huruf, garis, teknik dasar serta keestetisan.
- b. MB (Mulai Berkembang) = Siswa mulai menunjukkan usaha memahami bentuk huruf, dapat menulis dengan contoh, namun hasilnya belum rapi dan belum konsisten serta mulai menunjukkan unsur keindahan.
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Siswa mampu menulis huruf kaligrafi dengan bentuk, proporsi, dan arah penulisan yang tepat, serta mulai memperhatikan estetika.

²⁴ Nisa Azzah Zuhdiyah, “Cabang-Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khatil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)*, Vol.1, No 1 (Januari 2023), h. 220-224.

- d. BSB = (Berkembang Sangat Baik) = Siswa mampu menulis kaligrafi secara mandiri dan indah, mengombinasikan unsur seni, estetika, serta kreativitas dalam tata letak huruf dan ornament.²⁵

2. Lembar Observasi Pengembangan Siswa Dalam Penulisan Kaligrafi Al-Qur'an.

No	Nama	Aspek Penilaian		
		1	2	3
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Indikator Penilaian:

- 1) Kebenaran Tulisan
- 2) Ketepatan Tulisan Khat
- 3) Unsur Keindahan

Kriteria Penilaian Siswa:

- 1) BB = (Belum Berkembang)
- 2) MB = (Mulai Berkembang)
- 3) BSH = (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4) BSB = (Berkembang Sangat Baik)

²⁵ Jalaluddin M, *Metode Pembelajaran Kaligrafi Untuk Anak*, (Jakarta: Kalimedia, 2011).

Indikator pencapaian dalam penulisan kaligrafi meliputi, penguasaan teknik dasar, proporsi huruf, kerapian dan keindahan tulisan, serta kemampuan mengaplikasikan berbagai gaya kaligrafi. Selain itu, pemahaman tentang kaidah penulisan, kreatifitas dalam desain, dan apresiasi terhadap seni kaligrafi juga merupakan indikator penting. Jadi indikator-indikator ini saling berkaitan dan membentuk kompetensi menyeluruh dalam seni kaligrafi. Dengan mencapai indikator-indikator tersebut, seorang penulis kaligrafi dapat menghasilkan karya dan indah, bermakna dan berkualitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian untuk mengetahui dan memahami kejadian atau peristiwa yang akan diamati kepada manusia atau sosial lainnya dengan menggunakan data secara menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata lisan maupun tertulis, dan dilakukan dalam latar setting alamiah di dalam kehidupan rill, bermaksud untuk menginvestigasi fenomena tersebut.¹

Adapun tempat dan waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Tempat penelitian ini dilakukan di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado, dan pengumpulan data penelitian dilaksanakan setelah sidang proposal. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk melihat dan memahami situasi dan kondisi di lapangan tersebut agar peneliti bisa mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang di teliti serta bisa mendeskripsikan data-data secara sistematis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan pada penelitian dalam lingkungan siswa yang mengikuti pembelajaran kaligrafi yaitu menggunakan pendekatan filosofis dan eksegesis. Pendekatan sekunder dan multidisipliner juga akan dipakai kalau perlu dan tetap terbuka sesuai dengan pembahasan yang ada.

¹ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. (2021), h. 35.

B. Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati, data primer merupakan data yang mencakup keasliannya atau berasal dari tangan pertama. Data ini tidak ada didalam bentuk file-file lainnya, data ini harus didapatkan langsung melalui narasumber yang akan kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi maupun data. Dalam penelitian ini data primer akan didapat dari hasil wawancara terhadap responden yang menggunakan media whatsapp melalui video call untuk berkomunikasi sehari-hari.² Data ini seperti data hasil wawancara terhadap Pembina (pengajar kaligrafi), serta dokumen yang ada di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, data primer adalah data asli yang di ambil secara langsung tanpa melalui tangan ke-dua dan seterusnya. Dan peneliti mengambil data serta dokumen secara langsung melalui wawancara kepada narasumber yang ada di lapangan yaitu beberapa Pembina sanggar serta siswa kaligrafi di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. Serta hasil temuan-temuan peneliti pada saat proses penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media. Data ini diperoleh dari bahan-bahan bacaan seperti jurnal, buku atau data-data dokumen yang telah ada sebagai penguatan referensi.

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa, data sekunder adalah sumber data yang diambil oleh peneliti melalui media seperti bahan bacaan

² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1. No. 2. (2017), h. 211-212.

jurnal, buku maupun data dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah cara yang digunakan dan dipakai oleh peneliti untuk mengamati dengan teliti serta pendataan secara sistematis. Menurut Sangadji dan Sopiah, Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data memakai panca indera yaitu tidak hanya dengan menggunakan mata tetapi mendengarkan, mencium, dan meraba.³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, observasi adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk melakukan proses pengamatan secara langsung di lokasi yaitu di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti atau pewawancara dengan narasumber atau penjawab.⁴ Menurut Sangadji dan Sopiah, Wawancara merupakan metode untuk mengambil data pada saat penelitian berlangsung dengan berdialog bersama responden untuk mengambil informasi yang telah dijelaskan oleh responden.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, wawancara adalah sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang valid. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada narasumber/penjawab seperti kepala madrasah, Pembina umum at-

³ Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, (Oktober, 2017), h. 80.

⁴ Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, h. 79.

⁵ Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, h. 79-80.

tanwir, Pembina kaligrafi serta beberapa siswa yang tergabung di dalam sanggar seni at-tanwir kaligrafi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik yang dilakukan dengan cara mencatat data-data yang ada dalam pengumpulan data.⁶ Menurut Sukmadinata, Dokumentasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data yaitu dengan menghimpun dan menjabarkan dokumen yang ada, seperti dokumen gambar, tertulis maupun elektronik.⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi adalah proses pengumpulan data untuk memberikan bukti yang akurat pada suatu kejadian dalam memperoleh informasi, seperti dokumen gambar, tulisan, serta data lain yang ada di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Adapun instrumen penilaian, yaitu:

1. Lembar Observasi

Instrumen hasil observasi mengembangkan penulisan al-qur'an di sanggar seni at-tanwir kaligrafi digunakan untuk mengukur sejauh mana pengembangan siswa dalam penulisan al-qur'an kaligrafi.

2. Pedoman Wawancara

- a. Kepala Madrasah
- b. Pembina Sanggar Seni At-Tanwir Kaligrafi
- c. Siswa

3. Pedoman Dokumentasi

⁶ Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, h. 80.

⁷ Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, h. 81.

- a. Dokumentasi TU Daftar Nama Anggota Khattil.
- b. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan kelas kaligrafi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Selama proses pengumpulan data tentunya berkaitan dengan penggalian data, sumber dan jenis data lainnya. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini meliputi kata-kata dan tindakan. Selain itu ada juga data tambahan yang mencakup dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber data utama ialah merupakan kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang akan diamati atau diwawancarai.⁸

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan peneliti dalam memutuskan data dengan menyederhanakan, mengabstrakan, menyeleksi dan membuang data yang tidak perlu (kasar) yang muncul pada saat proses pengambilan data di lapangan agar menghasilkan data informasi yang bermakna. Proses ini terus berjalan selama penelitian dilakukan.⁹

3. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses penyusunan sekumpulan informasi, kegiatan ini dibuat sebelum pengambilan Tindakan dalam penarikan kesimpulan.¹⁰

4. Menarik Kesimpulan

⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17. No. 33. (Juni, 2018), h. 85-86.

⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, h. 91.

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, h. 94.

Membuat penegasan kesimpulan merupakan kegiatan akhir untuk mengambil keputusan atas penyajian informasi data yang relevan yang didapatkan didalam penelitian. Upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan.¹¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: *pertama*, pengumpulan data yaitu peneliti mengumpulkan dan menggali informasi untuk kelengkapan data tersebut melalui wawancara serta data dokumen secara tertulis/ foto yang ada di madrasah. *kedua*, reduksi data yaitu pada tahap ini peneliti bisa memutuskan dalam pemilihan data seperti menyederhanakan data yang diperlukan serta membuang data yang tidak diperlukan agar bisa menghasilkan data informasi yang bermakna. *ketiga*, penyajian data yaitu proses penyusunan informasi untuk menyatukan data-data sebelum mengambil tindakan dalam menarik kesimpulan. *keempat*, pada tahap terakhir ini peneliti dapat mengambil keputusan dalam membuat Kesimpulan dari beberapa data yang sudah di paparkan.

¹¹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, h. 94.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Fauzi Salim, *Cara Mengajar Kaligrafi*, ter, D. Sirojuddin, Jakarta: Darul Ulum, 2002.
- Arifin, Yuda Ma'ruf “*Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Menggunakan Khat Riq'ah Di MA YP KH Syamsyudin Durisawo Ponorogo*” Ponorogo, 2020.
- Asma'ul Khoiriyah “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an Di SMP AR-ROHMAH PUTRI “BOARDING SCHOOL” DAU MALANG*” Malang, 2014.
- Daulay, Salim Said, *Pengenalan Al-Qur'an, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret, 2023.
- Fadli, Muhammad Rijal, “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. 2021.
- Fitriani, Laily, *Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam*, Malang: 2015.
- Husain, Abdul Karim, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi: Tuntunan Menulis Halus Arab dengan Metode Komperatif*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1985.
- Istianah, *Melalui Perputakaan Kita Budayakan Falsafah Iqra*, Stain Kudus, Jawa Tengah, 2015.
- Jamaruddin, Muhammad Yasir, Ade, *Studi Al-Qur'an*, Pekanbaru: Cv. Asa Riau, Juni 2016.
- Jaudi, Muhammad Husain, *Al-Fan al-Araby al-Islami*, Oman: Dar al-Masirah, 1998.
- Kasali, Rhenald “*Manajemen Strategi*”, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Makin, Nurul, *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mudzir, Dr. Hitami, “*Pengantar Studi Al-Qur'an*”, *Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2012.
- Muhammad, Teungku Hasbi ash-Shidqy, “*Ulumul Qur'an*”, Depok: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013.

- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Pasaribu, Simanjuntak, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Pratiwi, Nuning Indah, “*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1. No. 2. 2017.
- Rijali, Ahmad, “*Analisis Data Kualitatif*”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17. No. 33. Juni, 2018.
- Shihab, M. Quraish, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Sirajuddin, Didin, *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: PT. Multi Kreasi Singgasana, 1992.
- Sirojuddin, D. A.R, *Seni Kaligrafi Islam* Jakarta: Amzah, 2016.
- Sirojuddin, Didin, “*Lukisan Tembok, Kaligrafi dan Arabes*” dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: Ichtar Baru van Hoeve, 2002.
- Sirojuddin, *Menabur Ombak Kaligrafi*, Jakarta: Studio Lemka, 2002.
- Tresia, Peti “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang*” Curup, 2019.
- Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No 20 Pasal 3 Tahun 2003.
- Wibawa, Husnul Khaatimah dan Restu, “*Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar*”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Oktober, 2017.
- Zuhdiyah, Nisa Azzah, “*Cabang-Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan*”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)* Volume 1, No. 1. Januari 2023.